

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini banyak perusahaan yang ingin maju dan berkembang menjadi skala yang lebih besar. Perusahaan membutuhkan pendanaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan apabila perusahaan mendapatkan cukup untuk pendanaan operasional maka perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga terhindar dari kerugian.

Pasar modal dijadikan indikator kemajuan perekonomian suatu negara. Dalam perekonomian pendanaan sebagai tulang punggung pengembangan usaha. Untuk itu dibutuhkan solusi sumber dana yang memiliki resiko rendah serta tawaran pilihan instrumen yang memiliki jangka waktu panjang.

Pasar modal dapat dijadikan solusi alternatif pendanaan jangka panjang sehingga perusahaan yang membutuhkan dana dapat leluasa menggunakan dan memanfaatkan dana tersebut dalam rangka kepentingan investasi.² Pasar modal sebagai wadah atau sarana pendanaan bagi perusahaan dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Pasar modal sangat bernilai bagi perekonomian negara sebab pasar modal melaksanakan dua peranan selaku fasilitas pendanaan usaha ataupun selaku fasilitas industri untuk memperoleh dana dari publik yang berikan modal

² Nor Hadi, *Pasar Modal; Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) Hal. 9

(investor), dana yang diperoleh dari pasar modal bisa digunakan untuk pengembangan usaha, perluasan, peningkatan modal kerja dan lain- lain. Serta selaku fasilitas untuk publik guna berinvestasi pada instrument keuangan semacam saham, obligasi serta reksadana sehingga publik bisa menempatkan dana yang dimilikinya cocok dengan karakteristik keuntungan serta resiko tiap- tiap instrument.³ Oleh sebab itu pasar modal jadi topik pembicaraan menarik di golongan masyarakat guna mempelajarinya.

Di Indonesia semula ada dua pasar modal ialah Bursa Efek Jakarta(BEJ) serta Bursa Efek Surabaya(BES). Tetapi, dalam perkembangannya kedua pasar modal tersebut digabungkan serta hasil dari penggabungan diberi nama Bursa Efek Indonesia(BEI).⁴

Indeks harga saham dijadikan selaku parameter referensi investor, analisis, terlebih lagi publik awam. Nyaris banyak peristiwa baik yang terpaut ekonomi ataupun non ekonomi senantiasa berhubungan dengan indeks harga saham. Apalagi pada saat krisis ekonomi global yang mana harga saham mengalami penyusutan yang secara akumulatif secara terus-menerus, pemerintah melaksanakan tindakan terhadap Bursa Efek Indonesia mensuspensi perdagangan efek di bursa efek indonesia.⁵

Indeks harga saham ditentukan oleh harga saham yang listing di bursa efek, sedangkan harga saham ditentukan oleh keyakinan investor baik investor dalam

³ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016) hal. 4—5

⁴ Nor Hadi, *Pasar Modal; Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) Hal. 12

⁵ *Ibid.*, Hal. 183

negeri ataupun investor asing. Oleh sebab itu indeks harga saham mencerminkan makro ekonomi.⁶ Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) digunakan sebagai penunjuk pergerakan pasar modal apabila IHSG melonjak maka terjadi kenaikan harga saham dalam pasar modal

**Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Tahun 2018 sampai 2021**

Bulan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Januari	6522.661	6532.969	5940.048	5862.352
Februari	6597.218	6443.348	5452.704	6241.796
Maret	6188.987	6440.917	4538.93	5985.522
April	5994.595	6455.352	4716.403	5995.616
Mei	5983.587	6209.117	4753.612	5947.463
Juni	5799.237	6358.629	4905.392	5985.489
Juli	5936.443	6390.505	5149.627	6070.039
Agustus	6018.46	6328.47	5238.487	6150.299
September	5976.553	6169.102	4870.039	6286.943
Oktober	5831.65	6228.317	5128.225	6591.346
November	6056.124	6011.83	5162.415	6533.932
Desember	6194.498	6299.539	5979.073	6581.482

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Badan Pusat Statistik

⁶ *Ibid.*, Hal. 185

Indeks harga saham gabungan mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak dapat diprediksi secara pasti setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa indeks harga saham gabungan menunjukkan penurunan pada tahun 2020 dengan harga penutupan akhir tahun yaitu 5.979,073 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 dengan harga penutupan akhir tahun yaitu 6.581,482. Peningkatan serta penyusutan indeks harga saham gabungan dapat dipengaruhi oleh sebagian aspek makro ekonomi semacam inflasi, tingkat suku bunga, serta nilai tukar rupiah.

Inflasi selaku suatu proses meningkatnya harga secara terus menerus, dengan kata lain proses menyusutnya nilai mata uang secara kontinu.⁷ Inflasi bisa membahayakan perekonomian negeri serta mengancam keuangan industri. Dengan terdapatnya inflasi sehingga harga bahan baku produksi juga akan melonjak dan daya beli konsumen akan menurun sehingga akan mengurangi laba serta penghasilan.

**Data Inflasi
Pada Tahun 2018 sampai 2021**

Bulan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Januari	3,25%	2,82%	2,68%	1,55%
Februari	3,18%	2,57%	2,98%	1,38%
Maret	3,4%	2,48%	2,96%	1,37%
April	3,41%	2,83%	2,67%	1,42%

⁷ Naf'an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014) Hal 110

Mei	3,23%	3,32%	2,19%	1,68%
Juni	3,12%	3,28%	1,96%	1,33%
Juli	3,18%	3,32%	1,54%	1,52%
Agustus	3,2%	3,49%	1,32%	1,59%
September	2,88%	3,39%	1,42%	1,6%
Oktober	3,26%	3,13%	1,44%	1,66%
November	3,23%	3%	1,59%	1,75%
Desember	3,13%	2,27%	1,68%	1,87%
Jumlah	38,47%	35,9%	24,43%	18,72%
Rata-rata	3,21%	2,99%	2,04%	1,56%

Sumber: Bank Indonesia (bi.go.id)

Dilihat dari tabel 1.2 tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2018 hingga 2021 alami penyusutan ataupun dengan kata lain laju inflasi di Indonesia masih dalam kondisi terkontrol pada tingkat rendah serta normal. Tingkatan inflasi paling tinggi pada tahun 2018 dengan inflasi akhir tahun sebesar 3,13%, sebaliknya inflasi terendah pada tahun 2021 dengan inflasi akhir tahun sebesar 1,87%.

Tingkat inflasi yang konstan dan cukup rendah membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Turunnya tingkat inflasi tidak lepas dari naiknya harga-harga, terbukti dengan naiknya indeks pasar saham. Salah satu cara pemerintah dalam mengendalikan inflasi adalah dengan melakukan kebijakan menaikkan tingkat suku bunga.

Tingkat suku bunga memiliki dampak langsung terhadap kondisi perekonomian. Suku bunga adalah penentu utama nilai tukar suatu mata uang, selain indikator keuangan lainnya seperti jumlah uang beredar. Semakin tinggi tingkat suku bunga semakin kuat nilai tukar suatu mata uang.⁸ Kebijakan bunga rendah akan mendorong masyarakat untuk memilih berinvestasi dan membelanjakan uang daripada menabung, sebaliknya kebijakan peningkatan suku bunga simpanan akan mendorong masyarakat untuk lebih memilih menabung daripada berinvestasi atau melakukan konsumsi. Dari perspektif bisnis suku bunga mempengaruhi keuntungan perusahaan dalam dua cara. Dengan kata lain suku bunga merupakan biaya, semakin tinggi tingkat suku bunga, semakin lemah keuntungan perusahaan, dan suku bunga mempengaruhi tingkat profitabilitas ekonomi dan sebab itu mempengaruhi kinerja perusahaan, karena pengaruhnya terhadap biaya dan modal.⁹

Data Tingkat Suku Bunga (BI Rate)

Tahun 2018 sampai 2021

Bulan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Januari	4.25	6.00	5.00	3.75
Februari	4.25	6.00	4.75	3.50
Maret	4.25	6.00	4.50	3.50

⁸ Apridar, *Ekonomi Internasional; Sejarah, Teori, Konsep, dan Permasalahan dalam Aplikasi* (Yogyakarta: Expert, 2018) hal.95

⁹ Naf'an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014) Hal 158—159

April	4.25	6.00	4.50	3.50
Mei	4.75	6.00	4.50	3.50
Juni	5.25	6.00	4.25	3.50
Juli	5.25	5.75	4.00	3.50
Agustus	5.50	5.50	4.00	3.50
September	5.75	5.25	4.00	3.50
Oktober	5.75	5.00	4.00	3.50
November	6.00	5.00	3.75	3.50
Desember	6.00	5.00	3.75	3.50

Sumber: Badan Pusat Statistik (bps.go.id)

Dilihat dari tabel 1.3 tingkat suku bunga mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai 2021. Tingkat suku bunga tertinggi pada tahun 2018 dengan tingkat suku bunga akhir tahun sebesar 6,00, sedangkan tingkat suku bunga terendah pada tahun 2021 dengan tingkat suku bunga akhir tahun sebesar 3,50.

Nilai tukar suatu negara akan mempengaruhi aktivitas ekspor impor suatu negara, nilai tukar berfungsi sebagai nilai maupun harga mata uang suatu negara. Nilai tukar dapat menghadapi kenaikan ataupun penyusutan tiap waktu. Pada saat tingkat inflasi tinggi, harga produk akan melonjak sehingga mengakibatkan berkurangnya permintaan. Perihal tersebut akan mengurangi aktivitas ekspor serta secara tidak langsung merendahkan nilai tukar rupiah. Pada saat nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun hal tersebut berlangsung sebab tingginya mata uang mengakibatkan banyak yang memilih untuk menginvestasikan uangnya di pasar modal.

Data Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar

Tahun 2018 sampai 2021

Bulan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Januari	13346.00	14002.00	13593.69	14013.58
Februari	13638.00	13992.00	14162.83	14157.86
Maret	13687.00	14173.00	16285.17	14499.14
April	13808.00	14144.00	15081.22	14395.66
Mei	13881.00	14313.00	14659.34	14238.45
Juni	14332.00	14070.00	14230.49	14423.52
Juli	14341.00	13956.00	14579.74	14418.55
Agustus	14673.00	14166.00	14481.23	14302.13
September	14854.00	14103.00	14843.41	14235.47
Oktober	15151.00	13937.96	14616.55	14128.01
November	14267.00	14031.49	14057.36	14268.30
Desember	14409.00	13831.50	14034.48	14197.35

Sumber: Bank Indonesia (*bi.go.id*)

Dilihat dari tabel 1.4 nilai tukar rupiah mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun 2018 sampai 2021. Dengan nilai tertinggi yaitu 16285.17 pada bulan maret 2020 dan nilai terendah yaitu 13346.00 pada bulan januari 2018.

Data Nilai Ekpor Indonesia

Tahun 2018 sampai 2021

Bulan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Januari	14,576,277,326	14,028,086,397	13,636,412,654	15,300,168,402
Februari	14,132,382,056	12,788,557,132	14,042,089,243	15,255,398,398
Maret	15,510,616,703	14,447,789,013	14,031,292,078	18,398,414,762
April	14,496,238,057	13,068,068,333	12,159,824,545	18,474,131,707
Mei	16,198,340,826	14,751,890,718	10,452,625,425	16,908,015,508
Juni	12,941,739,832	11,763,353,137	12,006,813,613	18,547,744,864
Juli	16,284,719,992	15,283,418,109	13,689,902,559	19,369,596,671
Agustus	15,865,124,056	14,261,962,734	13,055,281,121	21,443,151,841
September	14,956,348,234	14,080,108,446	13,956,176,572	20,618,788,618
Oktober	15,909,072,846	14,881,456,854	14,363,443,251	22,090,984,014
November	14,851,720,862	13,944,486,957	15,258,422,043	22,845,364,125
Desember	14,290,093,210	14,428,818,305	16,539,555,060	22,357,720,668

Sumber : Badan Pusat Statistik (bps.go.id)

Dilihat dari tabel 1.5 nilai ekspor Indonesia mengalami peningkatan yang cukup besar hal tersebut dapat dilihat dari nilai ekspor pada bulan Januari tahun 2018 yaitu 14,576,277,326 meningkat hingga 22,357,720,668 milyar pada bulan Desember 2021.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Nilai**

Ekspor Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, dan nilai ekspor secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
3. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
4. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
5. Bagaimana pengaruh nilai ekspor terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, dan nilai ekspor secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh nilai ekspor terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan catatan pengetahuan tentang pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, serta nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pemerintah

Bisa memberikan informasi serta dapat dijadikan selaku pertimbangan kebijakan mengenai permasalahan sejenis..

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa dijadikan sebagai informasi atas rujukan yang berkaitan dengan studi sejenis. Selaku bahan kajian dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan pembatasan yang memudahkan pelaksanaan penelitian agar berjalan lebih efektif efisien dan bisa berupa pembatasan suatu variabel yang digunakan. Berdasarkan masalah, maka ruang lingkup yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengaruh makro ekonomi yaitu inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah dan nilai ekspor terhadap indeks harga saham gabungan. Obyek dari penelitian ini adalah indeks harga saham gabungan dengan periode penelitian yaitu pada tahun 2018 sampai tahun 2021.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun terdapat beberapa keterbatasan yang terjadi dan dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya agar bisa memperhatikan dan menyempurnakan penelitiannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Faktor yang mempengaruhi indeks harga saham gabungan pada penelitian ini adalah inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, dan nilai ekspor. Selain dari faktor tersebut masih banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi indeks harga saham gabungan
- b. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui website terkait yang kemungkinan bisa saja terjadi kesalahan penginputan data dan penelitian ini menggunakan data berupa angka.

F. Definisi Operasional

1. Inflasi

Inflasi merupakan wujud dari kenaikan harga dari suatu benda yang melonjak secara terus- menerus dalam jangka waktu tertentu. Peningkatan harga dari satu ataupun dua benda saja tidak bisa disebut inflasi kecuali apabila peningkatan itu meluas ataupun berdampak peningkatan pada benda yang lain. Penanda yang digunakan untuk mengukur inflasi ialah IHK (Indeks Harga Konsumen). Inflasi mencuat sebab tekanan dari sisi supply (cost push inflation), dari sisi permintaan(demand pull inflation), serta dari ekspektasi inflasi.

2. Tingkat Suku Bunga

Suku bunga merupakan nilai yang diberikan selaku imbalan oleh penerima dana ataupun peminjam dana kepada pemberi dana ataupun investor. Suku bunga dapat digunakan selaku kebijakan yang diambil pemerintah guna mengatur permintaan serta penawaran uang yang tersebar dalam perekonomian..

3. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar ataupun yang diketahui sebagai kurs merupakan nilai mata uang terhadap pembayaran antara dua mata uang masing masing negara ataupun daerah yang sudah disepakati. Nilai tukar yang diartikan disini merupakan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Nilai tukar rupiah yang digunakan merupakan kurs yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Informasi yang diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik(bps. go. id)

4. Ekspor

Ekspor merupakan aktivitas menjual benda ataupun jasa dari dalam negeri ke luar negara guna memenuhi permintaan dari pembeli di negara lain.

5. Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks harga saham gabungan merupakan indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham yang tercatat di bursa efek indonesia. Guna dari indeks harga saham gabungan ialah untuk digunakan dalam mengukur kinerja portofolio, berperan selaku indikator pergerakan pasar modal, serta pula bisa digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ataupun keadaan ekonomi sesuatu negeri semacam aliran modal serta perkembangan ekonomi.